

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAN PPKN DI SMA MEMBANGUN JIWA  
WIRAUSAHA DAN INTEGRITAS GENERASI MUDA

Monalisa Siahaan<sup>1</sup>, Martogu S Sinambela<sup>2</sup>, Daniel Pasaribu<sup>3</sup>, Grace Ester Sitio<sup>4</sup>, Adelia Sitompul<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, <sup>4,5</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan

[monalisa.siahaan@uhn.ac.id](mailto:monalisa.siahaan@uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [martogus.sinambela@student.uhn.ac.id](mailto:martogus.sinambela@student.uhn.ac.id)<sup>2</sup>,

[danielitopardameon.pasaribu@student.uhn.ac.id](mailto:danielitopardameon.pasaribu@student.uhn.ac.id)<sup>3</sup>, [grace.ester@student.uhn.co.id](mailto:grace.ester@student.uhn.co.id)<sup>4</sup>,

[adelia.sitompul@student.uhn.ac.id](mailto:adelia.sitompul@student.uhn.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun jiwa kewirausahaan dan menanamkan nilai integritas pada siswa SMA melalui pendekatan ekonomi kreatif dan penguatan mata pelajaran PPKn. Program ini dilaksanakan di SMA Swasta TAMAN SISWA Lubuk Pakam selama bulan Februari 2025. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan partisipatif. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi kreatif, meningkatkan keterampilan dalam merancang ide bisnis, serta membentuk kelompok usaha siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai PPKn seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi ekonomi kreatif dan PPKn efektif membentuk generasi muda yang berwirausaha dan berkarakter.

**Kata Kunci:** *Ekonomi Kreatif, PPKn, Kewirausahaan, Integritas, Pengabdian Masyarakat*

**ABSTRACT**

*This community service activity aims to build an entrepreneurial spirit and instill integrity values in high school students through a creative*

**Article history**

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagirism checker no 80

Doi :

[10.9765/Krepa.V218.3784](https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784)

**Copyright : author**

**Publish by : KREPA**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*economy approach and strengthening PPKn subjects. This program was implemented at SMA Swasta TAMANSISWA Lubuk Pakam during February 2025. The implementation method uses a project-based and participatory learning approach. This activity has been proven to increase students' understanding of the concept of the creative economy, improve skills in designing business ideas, and form student business groups that uphold PPKn values such as honesty, responsibility, and mutual cooperation. These results indicate that the integration of the creative economy and PPKn is effective in forming a young generation that is entrepreneurial and has character.*

*Keywords: Creative Economy, PPKn, Entrepreneurship, Integrity, Community Service*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman menuntut generasi muda untuk memiliki keterampilan kewirausahaan dan karakter yang kuat agar dapat bersaing secara global. Namun, kurangnya pengetahuan dan motivasi siswa terhadap dunia usaha menjadi tantangan tersendiri. Di sisi lain, pembelajaran PPKn yang cenderung normatif belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan praktis siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui integrasi ekonomi kreatif dan PPKn, agar siswa memiliki keterampilan wirausaha dan nilai-nilai integritas. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah melahirkan era ekonomi kreatif. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, kemampuan berwirausaha menjadi keahlian yang sangat dibutuhkan. Namun, minat generasi muda terhadap kewirausahaan seringkali terkendala oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang memadai.

Di sisi lain, pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn di sekolah seringkali terkesan normatif dan kurang relevan dengan tantangan dunia kerja yang sebenarnya. Padahal, nilai-nilai

integritas, kreativitas, dan inovasi yang diajarkan dalam PPKn sangat penting untuk membentuk dan menjadi fondasi bagi generasi muda yang berkarakter dan mampu bersaing di era global.

1. Teori Pengembangan Ekonomi Kreatif: Pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada pemanfaatan ide, inovasi, dan kreativitas sebagai sumber daya utama. Beberapa teori yang mendasarinya meliputi:
2. Teori Modal Manusia (Human Capital Theory): Teori ini menekankan bahwa investasi pada pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan individu (modal manusia) akan meningkatkan produktivitas dan inovasi. Dalam konteks ekonomi kreatif, modal manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan, keterampilan kreatif, dan kemampuan adaptasi yang tinggi menjadi kunci utama. Pendidikan dan pelatihan di SMA, terutama yang mengintegrasikan aspek kreativitas dan kewirausahaan, berperan penting dalam membentuk modal manusia yang unggul.
3. Teori Inovasi (Innovation Theory): Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh inovasi, yaitu penciptaan dan implementasi ide-ide baru, produk, layanan, atau proses. Ekonomi kreatif sangat bergantung pada inovasi dalam berbagai sektor, mulai dari desain, seni, teknologi, hingga kuliner. Pendidikan di SMA dapat menstimulasi inovasi melalui pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah kreatif, dan kolaborasi.
4. Teori Keunggulan Kompetitif Porter (Porter's Five Forces and Competitive Advantage): Teori ini menganalisis bagaimana perusahaan atau wilayah dapat mencapai keunggulan kompetitif. Dalam konteks ekonomi kreatif, keunggulan dapat berasal dari kekayaan budaya lokal, keunikan produk atau layanan, kualitas desain, merek yang kuat, atau jaringan kolaborasi yang efektif. Pembelajaran di SMA dapat membantu siswa mengidentifikasi potensi keunggulan kompetitif daerah mereka dan bagaimana mengembangkan bisnis kreatif yang memanfaatkannya.
5. Teori Ekonomi Berbasis Pengetahuan (Knowledge-Based Economy Theory): Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dan informasi menjadi faktor produksi yang paling penting dalam ekonomi modern. Ekonomi kreatif sangat erat kaitannya dengan ekonomi berbasis pengetahuan karena ide dan kreativitas adalah bentuk pengetahuan yang

dikomersialisasikan. Pendidikan di SMA perlu membekali siswa dengan kemampuan untuk mengakses, mengolah, dan menciptakan pengetahuan, serta memanfaatkannya dalam kegiatan ekonomi kreatif.

6. Teori Ekosistem Kreatif (Creative Ecosystem Theory): Teori ini melihat pengembangan ekonomi kreatif sebagai hasil interaksi kompleks antara berbagai elemen, seperti individu kreatif, perusahaan, lembaga pendidikan, pemerintah, infrastruktur, dan budaya. Ekosistem yang kondusif akan mendorong kolaborasi, pertukaran ide, dan pertumbuhan sektor kreatif. Peran SMA dalam ekosistem ini adalah menghasilkan individu kreatif, menjalin kemitraan dengan pelaku industri kreatif, dan menanamkan semangat kewirausahaan.

A. Keterkaitan dengan PPKN dalam Membangun Wirausaha dan Integrasi Nasional:

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai yang mendukung pengembangan wirausaha yang beretika dan berkontribusi pada integrasi nasional:

1. Nilai-nilai Pancasila:
2. Ketuhanan Yang Maha Esa: Mendorong wirausaha yang bertanggung jawab secara moral dan etika.
3. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Mengembangkan bisnis yang menghargai hak asasi manusia, keadilan sosial, dan kesejahteraan bersama.
4. Persatuan Indonesia: Mendorong kolaborasi antarwirausaha dari berbagai latar belakang, memperkuat identitas nasional melalui produk kreatif berbasis budaya lokal, dan berkontribusi pada pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia.
5. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Mengembangkan semangat gotong royong, musyawarah dalam pengambilan keputusan bisnis, dan partisipasi aktif dalam komunitas wirausaha.
6. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Mendorong wirausaha yang inklusif, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi.
7. Konsep Kewarganegaraan:

8. Tanggung Jawab Warga Negara: Mendorong siswa untuk menjadi wirausaha yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, dan negara.
9. Bela Negara: Dalam konteks ekonomi, bela negara dapat diwujudkan melalui pengembangan produk kreatif lokal yang berdaya saing dan mengurangi ketergantungan pada produk asing.
10. Keberagaman dan Bhinneka Tunggal Ika: Mendorong pemanfaatan kekayaan budaya Indonesia sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan produk dan layanan kreatif yang unik dan menarik, sekaligus memperkuat persatuan dalam keberagaman.
11. Demokrasi dan Partisipasi: Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi kewirausahaan di sekolah maupun di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan bernegosiasi dan bekerja sama.

#### B. Implementasi di SMA:

Untuk mengintegrasikan teori-teori ini dalam pembelajaran di SMA, beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pengembangan Kurikulum: Mengintegrasikan materi tentang ekonomi kreatif dan kewirausahaan dalam mata pelajaran PPKN dan mata pelajaran lainnya.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Memberikan tugas proyek yang menantang siswa untuk mengembangkan ide bisnis kreatif yang memiliki nilai-nilai kewarganegaraan dan dapat berkontribusi pada integrasi nasional.
3. Kunjungan Industri dan Narasumber: Mengundang pelaku ekonomi kreatif dan wirausahawan sukses untuk berbagi pengalaman dan wawasan kepada siswa.
4. Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan di Sekolah: Memfasilitasi pembentukan kelompok atau organisasi kewirausahaan siswa, mengadakan pameran produk kreatif, dan menjalin kemitraan dengan dunia usaha.
5. Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan platform digital untuk pembelajaran, promosi produk kreatif, dan membangun jaringan dengan wirausahawan lain.
6. Dengan memahami teori-teori pengembangan ekonomi kreatif dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai PPKN, diharapkan siswa SMA dapat mengembangkan jiwa wirausaha

yang kreatif, inovatif, beretika, dan memiliki kontribusi positif terhadap integrasi nasional serta kemajuan bangsa.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilakukan di SMA Swasta TAMAN SISWA Lubuk Pakam dengan melibatkan dosen pembimbing dan mahasiswa dari FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan. Pelaksanaan menggunakan pendekatan berbasis proyek (project-based learning) serta partisipatif. Siswa dilatih merancang produk kreatif, menyusun ide bisnis, hingga mempresentasikan rencana usaha mereka. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap: pengenalan konsep ekonomi kreatif, pengembangan ide bisnis, dan pameran produk serta evaluasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang kewirausahaan. Siswa mampu merancang dan menyusun rencana bisnis sederhana berdasarkan potensi lokal. Terbentuk kelompok-kelompok wirausaha siswa yang mempraktikkan nilai-nilai PPKn dalam prosesnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap kreatif, kolaboratif, dan berwawasan kewirausahaan pada siswa.

Kegiatan edukasi tentang Peran Generasi Muda sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif di Indonesia dilaksanakan dengan latar belakang untuk menambah pemahaman kepada Siswa/i dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan Bisnis yang mampu menciptakan Ekonomi Kreatif Indonesia. Yang mana pada hasil riset kami menunjukkan bahwa sebagian besar Siswa/i masih ada yang belum memahami terkait apa saja yang menjadi faktor Penggerak Ekonomi Kreatif dan bagaimana bisnis yang dikatakan masuk kedalam Ekonomi Kreatif. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i mengenai pentingnya memperkenalkan bisnis berbasis Ekonomi Kreatif. Adapun yang menjadi pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif dan menanamkan nilai-nilai PPKn pada siswa SMA.
2. Integrasi antara pengembangan ekonomi kreatif dan PPKn terbukti efektif dalam membangun generasi muda yang berwirausaha dan berintegritas.

3. Dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam keberhasilan program ini.
4. Program ini dapat menjadi model bagi pengembangan kewirausahaan dan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain.

## KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan kesadaran nilai-nilai PPKn pada siswa SMA. Disarankan agar sekolah membentuk inkubator bisnis siswa serta menjadikan program ini sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Kerja sama antara sekolah, universitas, dan pelaku usaha lokal juga sangat penting untuk keberlanjutan program serupa di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. (2012). *Psikologi Kewirausahaan: Mengembangkan Potensi Kewirausahaan Sejak Dini*. Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) SMA*. Kemendikbud.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (n.d.). *Rencana Aksi Nasional Ekonomi Kreatif Indonesia*.
- Supriadi, D. (2001). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*. Alfabeta.